

**PENERAPAN *E-LEARNING* MADRASAH DAN *WHATSAPP* TERHADAP
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA DI MASA
PANDEMI**

NINIK QODAR ISMAWARNI
MTsN Tarakan, Kalimantan Utara
e-mail: godar.isma2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII/C MTs Negeri Tarakan pada semester II tahun 2020/2021 pembelajaran Bahasa Inggris materi kata sifat dengan menggunakan media belajar *e-learning* madrasah dan *WhatsApp*. Obyek penelitian adalah aktifitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi. Pengambilan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan cara diskriptif yang didukung data kualitatif dan kuatitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-Learning* madrasah kurang optimal digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris kelas VII/A MTs Negeri Tarakan. Namun dengan memadukan kelebihan *E-Learning* madrasah dan *WhatsApp* di dapatkan bahwa aktivitas dan nilai belajar siswa kelas VII/A MTs Negeri Tarakan mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa pra-siklus (28.3%), siklus I (70.2%) dan siklus II (86.4%). Nilai hasil belajar siswa pada pra-siklus (68.2), siklus 1(74.7) dan siklus II (78.8). Dengan demikian penggunaan media *E-Learning* madrasah dan *WhatsApp* mampu menaikkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII/C MTs Negeri Tarakan tahun pembelajaran 2020/2021 dengan keaktifan belajar siswa sangat baik dengan persentase nilai ketuntasan belajar 100%.

Kata Kunci: Aktivitas, E-Learning Madrasah, WhatsApp

ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to determine the increase in activity and learning outcomes of class VII/C students of MTs Negeri Tarakan in the second semester of 2020/2021 learning English with adjectives by using madrasa E-Learning media and WhatsApp. The object of research is the activities and student learning outcomes. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. Collecting data obtained from observation, interviews, documentation and tests. The data analysis technique was carried out in a descriptive way supported by qualitative and quantitative data. The results showed that the madrasa E-Learning was not optimally used as a medium for learning English for class VII/A MTs Negeri Tarakan. However, by combining the advantages of E-Learning madrasah and WhatsApp, it was found that the activities and learning scores of class VII/A students at MTs Negeri Tarakan had increased. Percentage of student activity in pre-cycle (28.3%), cycle I (70.2%) and cycle II (86.4%). The value of student learning outcomes in the pre-cycle (68.2), cycle 1 (74.7) and cycle II (78.8). Thus, the use of madrasah e-learning and WhatsApp media is able to increase the activities and learning outcomes of class VII/C students of MTs Negeri Tarakan in the 2020/2021 academic year with very good student learning activities with a percentage of learning completeness scores of 100%.

Keywords: Activities, Madrasa E-Learning, WhatsApp

PENDAHULUAN

Bulan April 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara termasuk Indonesia. Penyebaran virus ini berdampak luas terhadap sendi kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan (Gusty et al., 2020).

Tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID 19, yang salah satu isinya adalah pemberitahuan untuk pelaksanaan pembelajaran siswa dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (Hanik, 2020).

Menyikapi hal tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia turut berperan melakukan inovasi mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh dengan menyempurnakan dan meluncurkan aplikasi gratis yang dapat diakses oleh seluruh guru serta siswa madrasah di RA, MTs dan MA di seluruh Indonesia, yaitu *E-Learning* madrasah (Ghofur et al., 2021).

MTs Negeri Tarakan, telah menggunakan aplikasi *E-Learning* madrasah sebelum masa pandemi khususnya dalam pengambilan nilai semester dan rapor digital. Pada masa pandemi MTs Negeri Tarakan menggunakan *E-Learning* madrasah sebagai salah satu media pembelajaran.

E-Learning madrasah adalah sebuah platform pembelajaran online yang layaknya ruang kelas dalam sebuah pembelajaran, dimana ia memuat semua hal yang dibutuhkan guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dan siswa tetap mendapat hak untuk menerima materi pembelajaran lewat daring (Insiyah. S. J. 2020). Setiap siswa maupun guru memiliki akun pribadi untuk dapat masuk dan mengakses aplikasi ini. Guru dapat menyajikan materi atau bahan ajar dalam bentuk PDF, PPT, word, maupun video pembelajaran. Siswa dapat mengakses bahan ajar yang telah disediakan guru, mengumpulkan tugas, melihat hasil tugasnya (nilai) serta feedback yang diperoleh. Aplikasi *E-Learning* madrasah ini mengizinkan kepala madrasah dalam memantau kinerja guru dan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online. Sehingga melalui aplikasi *E-Learning* madrasah ini pembelajaran dapat dipantau dan terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan (Hafiyah, 2021). Sejalan dengan itu, Hikmah (2020) menguatkan bahwa *E-Learning* madrasah terbukti bermanfaat sebagai teknik pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di MIN 1 Rembang serta menjadi sarana pilihan utama dalam kegiatan belajar mengajar siswa MIN 1 Rembang.

Permendikbud No. 37 Tahun 2018 menjelaskan materi Bahasa Inggris kelas VII Kompetensi Dasar (KD) 4.5 adalah menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait sifat orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

Pelajaran Bahasa Inggris materi kata sifat (Adjective) yang diikuti oleh 33 siswa dengan menggunakan media *E-Learning* madrasah masa pandemi tidak berjalan maksimal. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata rata kelas 68.2 dengan nilai KKM 75. Terdapat 23 siswa mendapatkan ketidaktuntasan dan hanya 10 siswa mendapat nilai tuntas.

Hasil observasi dan wawancara dengan siswa didapatkan informasi bahwa; 1) sebagian siswa kesulitan mengoperasikan aplikasi *E-Learning*, 2) pembelajaran membosankan dan tidak menarik, 3) kurang waktu untuk tanya jawab, 4) aplikasi sering error. Diduga permasalahan siswa tersebut muncul karena; 1) kurangnya sosialisasi guru tentang penggunaan E-Learning pada siswa, 2) faktor kondisi siswa, 3) faktor kondisi kelas, 4) faktor kualitas guru, 5) gangguan jaringan.

Pembelajaran dengan *E-Learning* madrasah yang dilakukan guru dikelas berlangsung membosankan. Hasil pantauan dari aktivitas siswa didapati kehadiran siswa dalam kelas rendah, diskusi guru dan siswa serta antar siswa rendah, terlebih dengan pengumpulan tugas. Hal yang dilakukan guru dengan pembelajaran *E-Learning* madrasah adalah membuka kelas pada jam pelajaran yang sudah ditentukan. Mengabsen kehadiran siswa, meminta siswa membuka atau mengunduh materi pelajaran yang telah diupload guru, melakukan tanya jawab dan menjelaskan materi lewat zoom meeting atau chatting. Terakhir guru menginstruksikan pada siswa untuk mengerjakan tugas yang sudah disediakan untuk dikumpulkan dan semua dilakukan di *E-Learning* madrasah.

Hidayatullah (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *E-Learning* madrasah kurang user friendly bagi guru mata pelajaran, baik secara fitur maupun sistem yang ada pada aplikasi *E-Learning* madrasah, dan kurang didukung dengan pemanfaatan secara optimal aplikasi dalam proses pembelajaran siswa, sehingga cenderung memilih aplikasi yang lebih praktis dan mudah digunakan seperti *WhatsApp* dalam pembelajaran daring.

WhatsApp mempunyai beberapa kelebihan. diantaranya, hemat data internet, mudah digunakan, praktis, cepat, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk mendukung berkomunikasi, seperti adanya New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Shared Messages and Setting dengan bantuan layanan internet dan semua dapat diakses hanya dengan handphone. Pilihan menu group bisa dijadikan tempat berdiskusi guru dengan siswa ataupun antar siswa dalam memecahkan masalah (Jumiatmoko, 2016). Okvireslian (2021) mengungkapkan bahwa *whatsapp* efektif untuk pembelajaran di kelas, baik dalam kegiatan pembuka, inti dan penutup. Namun, *whatsapp* mempunyai kelemahan yaitu memori yang terbatas.

Menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda dengan pembelajaran lainnya (Ismawarni, 2021). Pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari penggunaan sekaligus pemanfaatan media yang pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya (Hayes et al., 2017).

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik (Komariah & Sundayana, 2017). Menurut Hartono, dkk. (2015) keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan pada setiap orang ke arah yang lebih baik. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun dengan teman yang lain. Interaksi ini mengakibatkan suasana kelas kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Maharani, O.D.T. & Kristin F (2017) keaktifan belajar dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Yang dimaksud keaktifan belajar dalam hal ini adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental dalam proses kegiatan belajar mengajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan keterampilan kognitif hasil belajar lebih mudah dicapai, sedangkan afektif pengembangan pribadi siswa, dan psikomotor seperti peningkatan keterampilan siswa (Nugraha, S.A, dkk, 2020)

Mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan *E-Learning* madrasah serta *WhatsApp* maka cara yang tepat untuk mengakomodir seluruh kepentingan siswa dalam belajar Bahasa

Copyright (c) 2022 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

Inggris materi kata sifat kelas VII/C periode 2020/2021 adalah dengan mengkolaborasikan kedua media tersebut sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris.

Dengan demikian maka guru membuat group yang dikenal dengan *WhatsApp Group* (*WAG*). Melalui *WAG*, guru dapat mengirimkan pesan berupa informasi, berbagi materi pembelajaran berupa video, foto, google form, file word, power point dan sebagainya. Setelah membagikan video, foto, PPT, dan sebagainya pada *WAG*, selanjutnya guru dapat meminta peserta didik untuk mengamati, berdiskusi, melakukan tanya jawab, serta mengerjakan tugas dari sajian materi yang telah disampaikan melalui *WAG* (Saragih, 2020). Tugas dan materi dengan file berat bisa di upload dan di unduh dari *E-Learning* madrasah.

Pembelajaran dengan media *E-Learning* madrasah dan *whatsapp group* ini diharapkan mempermudah aktivitas interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dan pada akhirnya menikkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan pebruari 2021. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis & Mc. Taggart dengan empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2011). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII/C MTsN Tarakan semester II, Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 33. Objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari penerapan media *E-Learning* madrasah dan *WhatsApp*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dan tes. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi, catatan lapangan, dan tes. Teknik analisis data penelitian yaitu deskriptif didukung dengan data kualitatif dan kuantitatif. Diskriptif kualitatif untuk menganalisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data nilai hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila implementasi media pembelajaran *E-Learning* madrasah dan *WhatsApp* mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa minimal sama dengan KKM (75) dan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Pra-Siklus.

Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas belajar pra-siklus siswa kelas VII/C MTs Negeri Tarakan pada materi kata sifat semester I tahun 2020/2021 melalui penerapan media *E-Learning* madrasah adalah rendah dalam semua aspek dengan keterangan kurang dan cukup. Sekitar 15 siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran dan 18 siswa lainnya tidak ada keterangan, 10 siswa berantusias mengikuti pembelajaran, 7 orang aktif berdiskusi dan bertanya jawab, serta 10 orang yang megomunikasikan hsil kerjanya. Persentase rata-rata aktivitas siswa adalah 28.3% kategori cukup.

Tabel 1. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	%	Keterangan
1	Kehadiran dalam setiap kegiatan pembelajaran	15	45.5	Cukup Baik
2	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	10	30.3	Cukup Baik
3	Mengerjakan lembar kerja siswa dan latihan soal	7	21.2	Kurang Baik
4	Bertanya jawab antara siswa dengan guru	7	21.2	Kurang Baik

5	Berdiskusi/bertanya antara siswa dengan siswa	7	21.2	Kurang Baik
6	Mengomunikasikan hasil kerja individu	10	30.3	Cukup Baik
Rata – rata			28.3	Cukup Baik

Tabel 2 adalah gambaran nilai hasil belajar siswa pra siklus yang menunjukkan perolehan nilai siswa rendah. Sejumlah 23 (69.7%) dari 33 siswa mendapat ketidaktuntasan dalam hasil belajar materi kata sifat dengan nilai di bawah KKM (75). Siswa mendapatkan nilai tuntas berkisar 10 orang dengan persentase 30.3%, dengan rincian 9 (27.3%) siswa memperoleh nilai 75 dan 1 (3.0%) siswa memperoleh nilai 80.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-Rata
100	0	0.0	68.2
95	0	0.0	
90	0	0.0	
85	0	0.0	
80	1	3.0	
75	9	27.3	
70	0	0.0	
65	23	69.7	
Jumlah	33	100	

Gambaran Siklus I

Tabel 3 menjelaskan setelah dilakukan tindakan dengan penerapan media *e-learning* madrasah dan *WhatsApp*, pada siklus I didapatkan bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa mulai membaik dengan kenaikan 41.9% dari pra siklus dan rata-rata menjadi 70.2%. Kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas mengomunikasikan hasil kerja individu membaik menjadi 28 (84.8%) siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, mengalami peningkatan dalam semua aspek. Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran membawa aktivitas diskusi dan bertanya jawab antara siswa dengan guru, maupun antar siswa, meningkat demikian juga dalam mengerjakan lembar kerja dan latihan soal. Namun peningkatan tersebut masih perlu di tingkatkan terutama pada aktivitas berdiskusi siswa 20 (60.6%) serta kemauan mengerjakan lembar kerja siswa dan latihan soal 20 (60.6%).

Tabel 3. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	%	Keterangan
1	Kehadiran dalam setiap kegiatan pembelajaran	28	84.8	Sangat Baik
2	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	22	66.7	Baik
3	Mengerjakan lembar kerja siswa dan latihan soal	20	60.6	Baik
4	Bertanya jawab antara siswa dengan guru	21	63.6	Baik
5	Berdiskusi/bertanya antara siswa dengan siswa	20	60.6	Baik
6	Mengomunikasikan hasil kerja individu	28	84.8	Sangat Baik
Rata - rata			70.2	Baik

Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan namun masih berada pada nilai 74.7 (cukup) dengan ketuntasan hasil belajar sebanyak 25

(75.7%) dari 33 siswa. Siswa yang mendapat ketidaktuntasan masih 8 orang, dengan rincian 3 (9.1%) siswa memperoleh nilai 70 dan 5 (15.2%) siswa mendapat nilai 65.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-Rata
100	0	0.0	74.7
95	0	0.0	
90	0	0.0	
85	0	0.0	
80	11	33.3	
75	14	42.4	
70	3	9.1	
65	5	15.2	
Jumlah	33	100	

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I setelah diberi tindakan pada kegiatan pembelajaran telah mengalami peningkatan dari pada sebelum diberi tindakan, namun perolehan nilai masih di bawah indikator yang diharapkan. Karena itu peneliti perlu meningkatkannya dengan melakukan pembelajaran yang lebih efektif, aktif serta mengoptimalkan keterlibatan siswa lagi. Hasil belajar siswa masih rendah belum sesuai harapan dalam penelitian ini. Peneliti perlu melanjutkan penelitian ke siklus II yaitu dengan melaksanakan tindakan perbaikan antara lain: 1) *men-share* tutorial penggunaan aplikasi e learning/ dari tutorial video, baik lewat WAG atau di e learning, 2) menjelaskan kembali konsep pembelajaran kepada masing-masing kelompok, 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara intensif dengan guru melalui *Whatsapp Group*, 4) memonitor siswa dengan selalu memotivasi dan memberi arahan melalui chatting dan live phone agar siswa semangat dan tidak merasa frustrasi dalam mengikuti pembelajaran, 5) memberikan umpan balik berupa pertanyaan baik lisan maupun tertulis, 6) memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan materi kata sifat

Gambaran Siklus II

Tabel 5 menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan. Setelah guru melaksanakan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan pada siklus I, aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Kehadiran siswa dalam pembelajaran sangat baik dengan persentase 100% siswa 33 orang, demikian juga setiap siswa telah mengomunikasikan hasil kerja individunya, 33 (100%) siswa. Siswa lebih terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai pengalaman yang pernah dialami, siswa lebih aktif dalam mendiskusikan materi kata sifat dalam grub, siswa saling memberikan informasi dan pertukaran pengalaman. Persentase rerata aktivitas belajar siswa adalah 86.4% (Sangat baik).

Tabel 5. Hasil Obsrevasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	%	Keterangan
1	Kehadiran dalam setiap kegiatan pembelajaran	33	100.0	Sangat Baik
2	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	28	84.8	Sangat Baik
3	Mengerjakan lembar kerja siswa dan latihan soal	25	75.8	Baik
4	Bertanya jawab antara siswa dengan guru	25	75.8	Baik

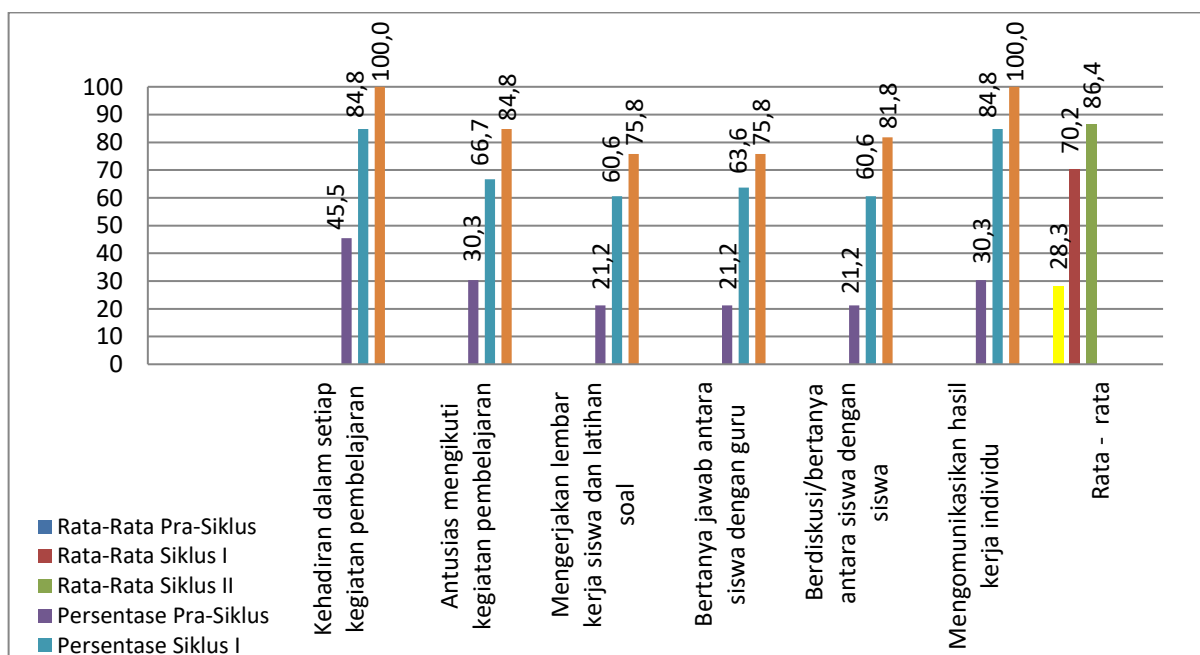
5	Berdiskusi/bertanya antara siswa dengan siswa	27	81.8	Sangat Baik
6	Mengomunikasikan hasil kerja individu	33	100.0	Sangat Baik
Rata - rata			86.4	Sangat Baik

Tabel 6 menggambarkan hasil belajar siswa siklus II yang diambil dari tes pada siklus II diakhir pertemuan kedua, menunjukkan nilai rata-rata kelas 78,8, dan 33 (100%) siswa mencapai nilai ketuntasan.

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-Rata
100	0	0.0	78.8
95	0	0.0	
90	0	0.0	
85	4	12.1	
80	17	51.5	
75	12	36.4	
70	0	0.0	
65	0	0.0	
Jumlah	33	100	

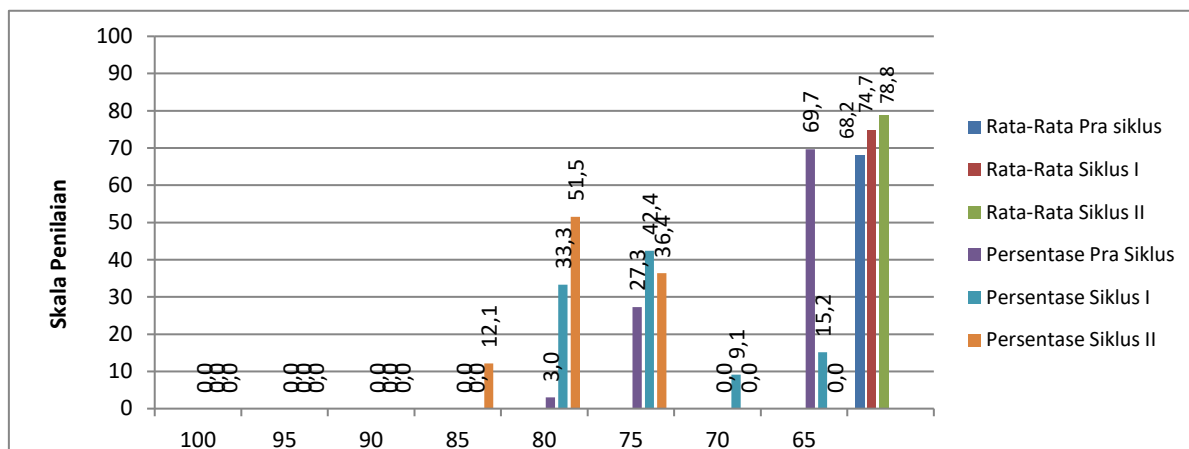
Gambar I adalah grafik perkembangan hasil observasi aktivitas belajar siswa mulai pra-siklus, siklus I dan II. Berdasarkan gambar I diketahui bahwa persentase rata-rata aktivitas belajar siswa cenderung naik setiap siklusnya, mulai pra-siklus (28.3%) ke siklus I meningkat 41.9% menjadi 70.2% dan beranjak ke siklus II mengalami peningkatan 16.2% sehingga menjadi 86.4% dengan sebutan sangat baik.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra-Siklus, Siskus I dan II

Gambar 2 menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa pra-siklus, siklus I dan siklus II. Seiring dengan peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya, hasil belajar siswa pun Copyright (c) 2022 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

cenderung meningkat setiap siklus. Rata-rata hasil belajar siswa mulai dari pra-siklus adalah 68.2, Siklus I mengalami peningkatan menjadi 74.7 dan siklus II menjadi 78.8.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Nilai Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus, Sislus I dan II

Tahap Refleksi

Berpijak data diatas diketahui bahwa melalui penerapan media pembelajaran *E-Learning* madrasah dan *WhatsApp*, aktivitas siswa berangsur membaik dan demikian juga dengan pahaman siswa akan materi kata sifat yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi pada siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan baik. Aktivitas siswa berlangsung dengan baik dengan persentase 86.4% (sangat baik). Hasil belajar siswa yang diambil melalui tes diakhir siklus II menghasilkan seluruh siswa yaitu 33 siswa yaitu 100% siswa mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas 78.8. Berdasar hasil tersebut peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus penelitian karena sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu persentase rata-rata aktivitas siswa minimal 75% dan siswa mendapatkan ketuntasan hasil belajar 100%. Demikian pula pada hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran terlaksana secara interaktif. Guru menguasai materi dengan baik dan dengan media *E-Learning* madrasah serta *WhatsApp* materi yang disampaikan dapat diterapkan secara optimal oleh guru sehingga dapat memotivasi belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan siklus I di ketahui aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Persentase aktivitas belajar siswa adalah 70.2%. Kehadiran dan pengomunkasian hasil kerja individu sangat baik, namun masih didapatkan sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas diskusi antar siswa ataupun guru masih kurang, dan siswa kurang aktif menanyakan kesulitannya tentang materi kata sifat, sehingga hasil belajar siswa turut rendah. Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 74.7. Meskipun mengalami peningkatan dari pra-siklus, hasil siklus I, belum sesuai dengan harapan. Permasalahan ini terjadi karena informasi yang di sampaikan guru kurang jelas dan guru kurang memotivasi siswa serta masih kurangnya guru dalam menguasai konsep materi kata sifat.

Kemajuan terjadi lebih baik lagi pada siklus II. Persentase aktivitas belajar siswa membaik lagi menjadi 86.4% dan rerata hasil belajar siswa menjadi 78.8. Kemajuan ini terjadi setelah guru melakukan perbaikan sesuai dengan rencana hasil refleksi siklus I. Guru menjelaskan dan menginformasikan tentang hal-hal yang siswa belum pahami dan lebih aktif melakukan pendekatan dengan berdiskusi serta memberikan motivasi pada siswa. Siklus II, proses pembelajaran berlangsung secara interaktif. Aktivitas diskusi antar siswa maupun

dengan guru berlangsung dengan baik, sehingga materi kata sifat yang dipelajari siswa dapat dipahami dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa media *WhatsApp* dengan kelebihan sebagai alat komunikasi yang praktis, cepat, mudah digunakan, hemat data internet, sangat efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena itu Hasanah (2021) mendukung bahwa *WhatsApp* efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada masa pandemi. Di & Nurulhuda (2020) sepakat bahwa *WhatsApp* merupakan media pembelajaran yang tepat untuk mengaktifkan proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Namun perkembangan kemajuan hasil belajar dalam penelitian ini saling dukung dengan media *E-Learning madrasah*, yang sangat bermanfaat terutama dalam penugasan file besar yang tidak dimiliki oleh *WhatsApp*, diantaranya untuk mengupload atau mengunduh materi, ulangan maupun koreksi atau melihat hasil nilai. Hal ini seperti penelitian Insyiah (2020), *E-Learning madrasah* dibuat dengan tujuan agar pembelajaran online lebih terstruktur, menarik dan interaktif.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami perbaikan dibandingkan dengan saat sebelum diberikan tindakan. Implementasi media *E-Learning madrasah* dan *WhatsApp* dalam pembelajaran materi kata sifat kelas VII/C MTs Negeri Tarakan semester II periode 2020/2021 masa pandemi dalam penelitian ini, menghasilkan sebuah kemajuan. Aktivitas dan hasil belajar siswa cenderung naik setiap siklusnya mulai dari pra-siklus (28.3%), siklus I (70.2%), siklus II (86.4%). Rerata hasil belajar siswa secara berturut turut membaik dari pra-siklus (68.2), siklus I (74.7) dan siklus II (78.8). Penelitian serupa dengan hasil positif pernah dilakukan oleh Ismawarni (2022) dengan judul Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Aspek Writing Materi Report Text Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi melalui Penggunaan *WhatsApp* Dan *Google Form* di kelas IX C Semester I MTsN Tarakan Tahun pelajaran 2020/2021. Perbedaan dengan penelitian ini adalah media yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah *WhatsApp* dan *E-Learning madrasah*.

Dengan demikian, kenyataan ini perlu mendapat perhatian dari guru bahwa media *E-Learning madrasah* dan *WhatsApp* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut karena media *E-Learning madrasah* dan *WhatsApp* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai berikut: 1. Memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. 2. Membuat suasana kelas lebih menyenangkan. 3. Alat komunikasi dan diskusi yang dapat digunakan untuk menekankan hal-hal penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.

Namun, kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan media pembelajaran *E-Learning Madrasah* dan *WhatsApp*, diantaranya guru harus mampu menguasai konsep serta keterampilan yang disajikan. Tuntutan kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran sangat diharapkan agar materi yang diajarkan tepat sasaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa dan apa yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diketahui keberhasilannya. Sampai pada akhir siklus II pembelajaran yang dilakukan telah mencapai kriteria sangat baik, partisipasi siswa meningkat.

Hasil aktivitas belajar siswa mencapai 86.4% dan nilai hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai 78.8% dengan ketuntasan 33 siswa yaitu 100%. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan pada siklus II ini dinyatakan sudah berhasil indikator yang di targetkan telah tercapai yaitu minimal persentase aktivitas belajar siswa rata-rata mencapai 75% dan rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 75,00 dengan ketuntasan belajar 100 % atau 33 siswa tuntas dalam belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan permasalahan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi kata sifat kelas VII/C MTs Negeri Tarakan masa pandemi dapat di atasi dengan menggunakan media *E-Learning* madrasah dan *WhatsApp*.

Siklus dan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII/C MTS N Tarakan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Persentase aktivitas belajar siswa adalah mulai dari pra-siklus (28.3%), siklus I (70.2%), siklus II (86.4%) Rerata hasil belajar siswa secara berturut turut membaik dari pra-siklus (68.2), Siklus I (74.7) dan siklus II (78.8). Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media *E-Learning* madrasah dan *WhatsApp* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa pada materi kata sifat masa pandemi siswa kelas VII/A MTs Negeri Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Di, P. C.-, & Nurulhuda, M. I. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*. 6(2). P.144–159.
- Ghofur, R., Fitriani, N., Munawaroh, F., & Pambudi, S. (2021). Sistem Informasi E-Learning pada MAN Bontang. *Widyaborneo*. 4(2). P.157–174.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar mandiri: Pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hafiyah, H. (2021). *Implementasi E-Learning Madrasah dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelas V di MIN I Gresik)*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hartono, K. (2014). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Jigsaw. *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika*. 14(2). P.100.
- Hasanah, M. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group (Wag) pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19. *Edutech:Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*. 1(2). P.82–87.
- Hayes, C., Hardian, H., & Sumekar, T. (2017). Pengaruh Brain Training Terhadap Tingkat Inteligensia Pada Kelompok Usia Dewasa Muda. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*. 6(2). P.402– 416.
- Hidayatullah, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis E-Learning Madrasah Pada Mata Pelajaran PPKN dalam Perspektif Guru di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 10(3). P.586 – 601.
- Hikmah, S. (2020). Pemanfaatan E learning madrasah Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi di MIN 1 Rembang. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*. 4(2). P.73–85.
- Insiyah, S. J. (2020). E-Learning Madrasah dan Solusi Pembelajaran di Tengah-Tengah Pandemi Covid-19. *Khazanah: Jurnal Edukasi*, 2(2). P.139–147.
- Ismawarni, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Learning Community dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Menulis Siswa Kelas VII/A MTsN Tarakan. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*. 1(3). P.146–155.
- Ismawarni, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Aspek Writing Materi Report Text Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi melalui Penggunaan WhatsApp Dan

- Google Form di kelas IX C Semester I MTsN Tarakan Tahun pelajaran 2020/2021. *Inspirasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(04) P.36-49.
- Jumiatmoko. (2016). WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Wahana Akademika*. 3(1). P.51–66.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komariah, I., & Sundayana, R. (2017). Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Media Domat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(3). P.323–332.
- Maharani, O.D.T. & Kristin, F. 2017. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(1). P.1-12.
- Nugraha, S.A., Sudiatmi, T & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3). P.265–276.
- Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi. *Jurnal Comm-Edu*. 4(3). P.131–138.
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Efektivitas Penggunaan WhatsApp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik. In Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan.